JURNA AKUNTANSI NERACA
e-ISSN : 2987- 1352
Volume 4, No. 3, Tahun 2026
https://ejourna.amirulbangunbangsapublishing.com/index.php/JAN/index

Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Pemerintah Daerah dan Kompetensi SDM terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah dan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Putri Eka Fenia[1], Supami Wahyu Setiyowati[2], Susmita Dian Indiraswari[3]
[1,2,3] *Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia*

Received : 05 September 2026, Revised : 05 Oktober 2026, Published : 19 Oktober 2026

Corresponding Author
Nama Penulis: Putri Eka Fenia
E-mail: putriekafenia@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganaisis efektivitas penerapan Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD) dan kompetensi sumber daya manusia (SDM) terhadap kinerja pengelolaan keuangan daerah dan kuaitas laporan keuangan pemerintah daerah pada Puskesmas di Kota Pasuruan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner kepada 43 responden yang terdiri dari pejabat penatausahaan keuangan, bendahara pengeluaran, bendahara pengeluaran pembantu, bendahara BLUD, bendahara BOK, bendahara penerimaan dan PPTK pada Dinas Kesehatan dan 8 Puskesmas Kota Pasuruan. Anaisis data yang digunakan adaah Structura Equation Modeling berbasis Partia Least Squares (SEM-PLS) melaui software SmartPLS. Penelitian ini memperluas model Information System Success dan teori kompetensi sumber daya manusia dalam konteks tata kelola keuangan publik daerah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas SIPD lebih berperan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada principal, sedangkan kompetensi SDM lebih berperan dalam meningkatkan kinerja pengelolaan keuangan sebagai proses pelaksanaan tugas agent. Hasil penelitian diharapkan memberikan rekomendasi bagi peningkatan implementasi SIPD dan pengembangan kapasitas SDM daam pengelolaan keuangan pemerintah daerah. Keterbatasan penelitian ini terbatas pada Puskesmas di lingkungan Pemerintah Kota Pasuruan, sehingga generaisasi ke daerah lain memerlukan kehati-hatian.

Kata kunci *– kinerja pengelolaan keuangan daerah, kompetensi sdm, kuaitas laporan keuangan, puskesmas, SIPD*

Abstract

This study aims to anayze the effectiveness of implementing the Regiona Government Information System (SIPD) and human resource (HR) competencies on the performance of regiona financia management and the quaity of loca government financia reports in heath centers in Pasuruan City. The study uses a quantitative approach by distributing questionnaires to 43 respondents consisting of financia administration officers, expenditure treasurers, assistant expenditure treasurers, BLUD treasurers, BOK treasurers, revenue treasurers, and PPTK at the Heath Office and 8 heath centers in Pasuruan City. The data anaysis used is Structura Equation Modeling based on Partia Least Squares (SEM-PLS) through SmartPLS software. This study expands the Information System Success model and human resource competency theory in the context of loca public financia governance. The research shows that the effectiveness of SIPD plays a bigger role in improving the quality of financial reports as a form of accountability to the principal, while HR competence is more important for boosting financial management performance as part of the agent's duties. The results are expected to give recommendations for better SIPD implementation and developing HR capacity in local government financial

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY Internationa license

management. This study is limited to health centers in Pasuruan City Government, so be cautious about generalizing it to other areas.
Keywords - *community heath centers, HR competence, regiona financia management performance, SIPD, quaity of financia reports*

How To Cite : *Fenia, P. E., Setiyowati, S. W., & Indiraswari, S. D. Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Pemerintah Daerah dan Kompetensi SDM terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah dan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah . Jurnal Akuntansi Neraca, 4(3), 192–203. https://doi.org/10.59837/jan.v4i3.1072*
Copyright *©2026 Putri Eka Fenia, Supami Wahyu Setiyowati, Susmita Dian Indiraswari*

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan daerah yang profesiona, transparan, dan akuntabel merupakan tanggung jawab krusia pemerintah daerah di era desentraisasi fiska saat ini (Sasmita et a., 2021; Dotulung, 2025). Pengelolaan keuangan yang efektif bukan sekadar kewajiban normatif berdasarkan regulasi, melainkan juga menjadi pondasi utama daam mewujudkan pembangunan daerah yang inklusif dan berkelanjutan. Teknologi informasi memiliki peran vita daam meningkatkan efisiensi dan efektivitas perencanaan serta pengelolaan keuangan daerah (Purba et a., 2021; Saain & Wedena, 2023).

Daam merespons kebutuhan tersebut, pemerintah mengembangkan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) sebagai platform terintegrasi untuk memantau dan mengevauasi kinerja pembangunan dan pengelolaan keuangan daerah (Berta et a., 2023; Saindeho, 2021). SIPD dibangun berlandaskan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah Pasa 274, Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, serta Permendagri Nomor 70 Tahun 2019 tentang SIPD. Sistem ini dirancang untuk mengintegrasikan seluruh proses perencanaan, penganggaran, penatausahaan, akuntansi, pelaporan, dan evauasi keuangan daerah.

Tuntutan akan akuntabilitas dan transparansi daam pengelolaan keuangan daerah ini sejaan dengan Teori Keagenan (Agency Theory) yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976). Daam konteks sektor publik, teori ini menjelaskan hubungan keagenan antara masyarakat selaku principa dan pemerintah daerah selaku agent yang diberi mandat untuk mengelola keuangan negara. Sebagai agent, pemerintah daerah berkewajiban menyampaikan pertanggungjawaban atas pengelolaan sumber daya publik kepada principa melaui laporan keuangan yang berkuaitas. Permasaahan keagenan (agency problem) muncul ketika terdapat asimetri informasi, yakni kondisi di mana pemerintah memiliki lebih banyak informasi tentang kondisi keuangan dibandingkan masyarakat atau DPRD. Keberadaan SIPD sebagai sistem informasi terintegrasi berperan meminimakan asimetri informasi tersebut dengan menyediakan data keuangan yang akurat, rea-time, dan dapat diakses oleh berbagai pemangku kepentingan. Dengan demikian, efektivitas penerapan SIPD secara langsung mendukung terpenuhinya kewajiban akuntabilitas pemerintah daerah sebagai agent kepada masyarakat sebagai principa.

Di sisi lain, kompetensi sumber daya manusia (SDM) menjadi faktor yang tidak kaah krusia. Kompetensi tidak hanya mencakup kemampuan teknis, tetapi juga meliputi keterampilan, integritas, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan regulasi maupun sistem informasi keuangan (Spencer & Spencer, 1993). Tanpa SDM yang memadai, implementasi sistem keuangan yang telah dirancang sebaik apa pun tidak akan berjaan optima. Ketidaksesuaian kompetensi SDM dengan tuntutan tugas sering menjadi penyebab lemahnya kinerja pengelolaan keuangan daerah, berdampak pada kuaitas laporan keuangan dan munculnya temuan BPK yang berulang.

Penerapan SIPD di Kota Pasuruan baru dilakukan pada tahun 2023 berdasarkan Peraturan Daerah Kota Pasuruan Nomor 8 Tahun 2022 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah. Berdasarkan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY Internationa license

hasil wawancara awa dengan bendahara pengeluaran pembantu di Puskesmas Kota Pasuruan, diperoleh informasi bahwa implementasi SIPD belum optima. Sistem masih relatif baru, belum sepenuhnya dikuasai oleh seluruh pengguna, dan server sering mengaami kendaa teknis seperti error serta respons yang lambat. Kondisi ini menyebabkan proses penyusunan laporan keuangan menjadi terlambat dan terjadi kesaahan daam proses pelaporan.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji penerapan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) dalam pengelolaan keuangan pemerintah daerah, tetapi masih terdapat beberapa aspek yang belum terjawab secara memadai. Wurangian et al. (2024), misalnya, menunjukkan bahwa penerapan SIPD pada Sekretariat Kabupaten Minahasa menghadapi kendala infrastruktur dan keterbatasan kapasitas sumber daya manusia. Vitriana et al. (2022) juga menemukan bahwa implementasi SIPD pada BPKAD Kota Pekanbaru pada saat penelitian masih terbatas pada tahapan tertentu, sedangkan Permadi et al. (2023) menunjukkan bahwa SIPD dapat memberikan manfaat dalam mendukung informasi pembangunan dan pengelolaan keuangan daerah. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa efektivitas SIPD tidak hanya ditentukan oleh keberadaan sistem, tetapi juga oleh konteks organisasi, kesiapan pengguna, serta karakteristik unit yang mengoperasikannya.

Namun demikian, penelitian terdahulu lebih banyak menempatkan pemerintah daerah, BPKAD, sekretariat daerah, atau OPD sebagai unit analisis. Dengan demikian, masih terdapat keterbatasan penelitian yang secara khusus menguji implementasi SIPD pada Puskesmas sebagai unit pelayanan kesehatan yang sekaligus menjalankan fungsi pengelolaan keuangan daerah. Padahal, Puskesmas memiliki karakteristik organisasi yang berbeda dengan perangkat daerah pada umumnya karena pengelolaan keuangannya melibatkan berbagai sumber dana dan fungsi, antara lain dana BOK, BLUD, pendapatan, serta belanja operasional pelayanan kesehatan.

Konteks Kota Pasuruan memberikan kondisi empiris yang relevan untuk mengisi kesenjangan tersebut. Berdasarkan wawancara awal dengan bendahara pengeluaran pembantu pada Puskesmas di Kota Pasuruan, implementasi SIPD masih menghadapi beberapa kendala, antara lain sistem yang relatif baru, belum seluruh pengguna menguasai sistem secara optimal, serta kendala teknis berupa error dan respons sistem yang lambat. Kondisi tersebut dilaporkan berdampak pada keterlambatan penyusunan laporan dan munculnya kesalahan dalam proses pelaporan. Temuan awal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan SIPD sebagai sistem informasi keuangan yang terintegrasi dengan kondisi implementasinya pada tingkat Puskesmas.

Urgensi konteks tersebut juga diperkuat oleh karakteristik pengguna SIPD di Puskesmas Kota Pasuruan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berasal dari latar belakang non-keuangan/tenaga kesehatan, sehingga pengelolaan keuangan tidak seluruhnya dilakukan oleh pegawai yang memiliki latar belakang pendidikan keuangan atau akuntansi. Kondisi ini menjadikan kompetensi pengguna sebagai aspek yang penting untuk dikaji bersamaan dengan efektivitas sistem, karena keberhasilan implementasi sistem informasi tidak hanya berkaitan dengan kualitas sistem, tetapi juga kemampuan pengguna dalam mengoperasikan dan menyesuaikannya dengan prosedur serta regulasi yang berlaku.

Dengan demikian, research gap penelitian ini tidak semata-mata terletak pada perbedaan hasil penelitian terdahulu, tetapi pada belum memadainya penjelasan mengenai bagaimana efektivitas SIPD dan kompetensi SDM secara bersama-sama berhubungan dengan kinerja pengelolaan keuangan dan kualitas laporan keuangan pada unit pelayanan kesehatan tingkat Puskesmas. Penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan mengambil delapan Puskesmas di Kota Pasuruan sebagai konteks empiris dan menguji dua keluaran pengelolaan keuangan secara simultan. Dengan pendekatan tersebut, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih spesifik mengenai peran sistem dan kapasitas pengguna dalam pengelolaan keuangan pada unit pelayanan kesehatan daerah.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY Internationa license

Berdasarkan gap tersebut, novelty penelitian ini terletak pada tiga aspek. Pertama, penelitian mengintegrasikan perspektif keberhasilan sistem informasi melalui model DeLone dan McLean dengan perspektif kompetensi SDM dalam menganalisis pengelolaan keuangan daerah. Kedua, penelitian menempatkan Puskesmas sebagai unit analisis, sehingga memberikan konteks empiris pada level unit pelayanan kesehatan yang memiliki karakteristik pengelolaan keuangan dan pengguna sistem yang berbeda dari OPD atau BPKAD. Ketiga, penelitian menguji pengaruh efektivitas SIPD dan kompetensi SDM terhadap dua keluaran sekaligus, yaitu kinerja pengelolaan keuangan daerah dan kualitas laporan keuangan, sehingga dapat diketahui apakah peran sistem dan kompetensi pengguna muncul secara sama atau berbeda pada aspek proses pengelolaan dan hasil pelaporan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganaisis: (1) pengaruh efektivitas penerapan SIPD terhadap kinerja pengelolaan keuangan daerah; (2) pengaruh efektivitas SIPD terhadap kuaitas laporan keuangan pemerintah daerah; (3) pengaruh kompetensi SDM terhadap kinerja pengelolaan keuangan daerah; (4) pengaruh kompetensi SDM terhadap kuaitas laporan keuangan pemerintah daerah; dan (5) pengaruh simultan efektivitas SIPD dan kompetensi SDM terhadap kinerja pengelolaan keuangan daerah dan kuaitas laporan keuangan pemerintah daerah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei untuk menguji hubungan antara efektivitas penerapan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD), kompetensi sumber daya manusia (SDM), kinerja pengelolaan keuangan daerah, dan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Pendekatan kuantitatif dipilih karena seluruh variabel penelitian diukur menggunakan indikator yang dituangkan dalam instrumen kuesioner dan dianalisis secara statistik menggunakan Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares (SEM-PLS).t

Populasi penelitian adaah seluruh pegawai yang terlibat langsung daam operasionaisasi SIPD, penganggaran atau penatausahaan, dan penyusunan laporan keuangan pada Dinas Kesehatan dan 8 Puskesmas Kota Pasuruan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria: pegawai yang secara langsung menggunakan SIPD daam pekerjaan sehari-hari, terlibat daam proses perencanaan atau pengelolaan keuangan, dan bersedia menjadi responden. Jumlah sampel sebanyak 43 responden yang terdiri dari pejabat penatausahaan keuangan, bendahara pengeluaran, bendahara pengeluaran pembantu, bendahara BLUD, bendahara BOK, bendahara penerimaan dan PPTK pada Dinas Kesehatan dan 8 Puskesmas Kota Pasuruan. Penelitian dilaksanakan di Dinas Kesehatan dan 8 Puskesmas di Kota Pasuruan pada bulan November 2025 hingga Januari 2026, mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga penyusunan laporan hasil penelitian.

Penelitian ini menggunakan dua variabel independen dan dua variabel dependen. Variabel independen terdiri dari Efektivitas SIPD (X1) yang diukur melaui indikator kuaitas sistem, kuaitas informasi, kuaitas layanan, dan kepuasan pengguna; serta Kompetensi SDM (X2) yang diukur melaui pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan adaptasi terhadap regulasi dan sistem informasi. Variabel dependen terdiri dari Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah (Y1) yang diukur melaui efektivitas perencanaan, ketepatan penatausahaan, dan akuntabilitas pelaporan; serta Kuaitas Laporan Keuangan (Y2) yang diukur berdasarkan karakteristik SAP: relevan, anda, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Pengukuran dilakukan menggunakan skaa Likert 1-4 (1 = Sangat Tidak Setuju hingga 4 = Sangat Setuju).

Anaisis data dilakukan menggunakan metode Structura Equation Modeling berbasis Partia Least Squares (SEM-PLS). Adapun anaisis data dilakukan melaui dua tahap yaitu evauasi model pengukuran (*outer model*) dan evauasi model struktura (*inner model*). Pada tahap evauasi model pengukuran l, dilakukan uji instrumen meliputi uji vaiditas konvergen berdasarkan nilai outer

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY Internationa license

loading dan Average Variance Extracted (AVE) serta uji reliabilitas menggunakan Cronbach Apha (> 0,70). Sedangkan pada tahap evauasi model struktura dilakukan pengujian hipotesis menggunakan metode bootstrapping dengan tingkat signifikansi 5% dan uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui proporsi variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Seluruh anaisis dilakukan menggunakan perangkat lunak SmartPLS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karekteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	5	11.6
Perempuan	38	88.4
Instansi		
Puskesmas Gadingrejo	4	9.3
Puskesmas Kebonagung	5	11.6
Puskesmas Trajeng	6	14.0
Puskesmas Kebonsari	6	14.0
Puskesmas Kandangsapi	7	16.3
Puskesmas Sekargadung	5	11.6
Puskesmas Karangketug	4	9.3
Puskesmas Bugul Kidul	6	14.0
Pendidikan Terakhir		
SMA/Sederajat	0	0.00
D3	37	48.0
Sarjana (S1)	6	38.0
Jabatan		
Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan (PPTK)	5	11.6
Pejabat Penatausahaan Keuangan (PPK)	6	14.0
Bendahara BOK	9	20.9
Bendahara Pengeluaran Pembantu (BPP)	4	9.3
Bendahara BLUD	7	16.3
Bendahara Pengeluaran (BP)/ Pengeluaran Pembantu (BPP)	4	9.3
Bendahara Penerimaan	8	18.6
Lama Bekerja		
< 1 Tahun	4	9.3
1 - 5 Tahun	22	51.2
5 - 10 Tahun	10	23.3
> 10 Tahun	7	16.3
Background Pendidikan		
Keuangan	10	23.3
Non Keuangan/Nakes	33	76.7

Sumber: Output SmartPLS diolah, 2026

Responden penelitian ini berjumlah 43 orang yang berasa dari delapan Puskesmas di Kota Pasuruan (Gadingrejo, Kebonagung, Trajeng, Kebonsari, Kandangsapi, Sekargadung, Karangketug, dan Bugul Kidul), dengan jumlah responden tiap puskesmas berkisar 4–7 orang. Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (88,4%), berpendidikan terakhir Diploma (D3) sebanyak

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY Internationa license

48,0% dan Sarjana (S1) sebanyak 38,0%. Dari sisi jabatan, proporsi terbesar dipegang oleh Bendahara BOK (20,9%) dan Bendahara Penerimaan (18,6%), dengan masa kerja yang didominasi rentang 1–5 tahun (51,2%). Sebagian besar responden juga memiliki latar belakang pendidikan non-keuangan/tenaga kesehatan (76,7%) dibandingkan latar belakang keuangan (23,3%), yang menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan di puskesmas banyak dijalankan oleh tenaga yang bukan berlatar belakang akuntansi/keuangan secara formal.

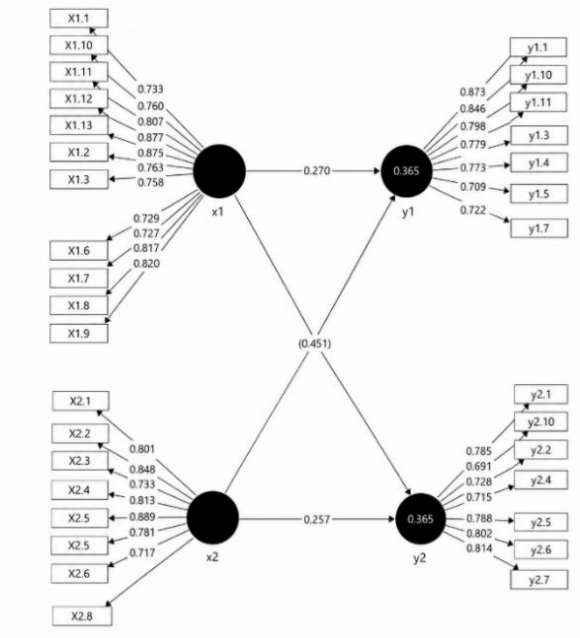
Tabel 2. Nilai Average Variance Extracted

Konstruk	Average Variance Extracted	Keterangan
Efektivitas SIPD	0,623	Valid
Kompetensi SDM	0,639	Valid
Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah	0,621	Valid
Kualitas Laporan Keuangan	0,580	Valid

Sumber: Output SmartPLS diolah, 2026

Evaluasi model pengukuran dilakukan untuk memastikan bahwa indikator yang digunakan dalam penelitian mampu merepresentasikan konstruk secara memadai. Pengujian validitas konvergen dilihat melalui nilai outer loading dan Average Variance Extracted. Berdasarkan hasil pengolahan SmartPLS, seluruh konstruk memiliki nilai Average Variance Extracted di atas 0,50, yaitu Efektivitas SIPD sebesar 0,623, Kompetensi SDM sebesar 0,639, Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah sebesar 0,621, dan Kualitas Laporan Keuangan sebesar 0,580. Nilai tersebut menunjukkan bahwa masing-masing konstruk telah memenuhi validitas konvergen karena mampu menjelaskan lebih dari separuh variasi indikatornya.

Secara umum, indikator pada masing-masing variabel juga memiliki nilai outer loading di atas 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa indikator yang digunakan masih layak dipertahankan dalam model karena memiliki kontribusi yang cukup kuat terhadap konstruknya. Dengan demikian, variabel Efektivitas SIPD, Kompetensi SDM, Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah, dan Kualitas Laporan Keuangan dapat dinyatakan valid untuk digunakan pada tahap pengujian model struktural.



Gambar 1. Nilai Outer Loading (Sumber: Output SmartPLS diolah, 2026)

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY Internationa license

Berdasarkan gambar di atas, mayoritas indikator memiliki nilai outer loading di atas 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa indikator pada konstruk Efektivitas SIPD, Kompetensi SDM, Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah, dan Kualitas Laporan Keuangan secara umum telah memiliki kontribusi yang memadai terhadap konstruknya masing-masing. Satu indikator pada konstruk Kualitas Laporan Keuangan, yaitu Y2.10, memiliki nilai outer loading sebesar 0,691. Nilai ini berada sedikit di bawah batas umum 0,70, tetapi masih dapat dipertahankan karena tidak terlalu jauh dari batas minimum dan hasil pengujian AVE serta reliabilitas konstruk tetap memenuhi kriteria.

Tabel 3. Construct Reliability and Validity

Konstruk	Cronbach's Apha	rho_A	Composite Reliability	Keterangan
Efektivitas SIPD	0,939	0,942	0,948	Reliabel
Kompetensi SDM	0,905	0,911	0,925	Reliabel
Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah	0,897	0,899	0,919	Reliabel
Kualitas Laporan Keuangan	0,879	0,883	0,906	Reliabel

Sumber: Output SmartPLS diolah, 2026

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh konstruk memiliki nilai Cronbach's Alpha, rho_A, dan Composite Reliability di atas 0,70. Nilai Cronbach's Alpha tertinggi terdapat pada konstruk Efektivitas SIPD sebesar 0,939, sedangkan nilai terendah terdapat pada konstruk Kualitas Laporan Keuangan sebesar 0,879. Meskipun demikian, seluruh nilai tersebut tetap berada jauh di atas batas minimum reliabilitas, sehingga instrumen penelitian dapat dinyatakan konsisten.

Temuan ini menunjukkan bahwa setiap konstruk memiliki stabilitas pengukuran yang baik. Artinya, indikator yang digunakan dalam kuesioner mampu membaca persepsi responden secara konsisten, baik terkait efektivitas penerapan SIPD, kompetensi SDM, kinerja pengelolaan keuangan daerah, maupun kualitas laporan keuangan. Dengan terpenuhinya validitas konvergen dan reliabilitas konstruk, model pengukuran layak dilanjutkan ke tahap evaluasi model struktural.

Tabel 4. Nilai R Square

Variabel Endogen	R Square	Keterangan
Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah	0,365	Lemah
Kualitas Laporan Keuangan	0,365	Lemah

Sumber: Output SmartPLS diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4, nilai R Square pada variabel Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah sebesar 0,365. Nilai ini menunjukkan bahwa Efektivitas SIPD dan Kompetensi SDM mampu menjelaskan variasi Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah sebesar 36,5%, sedangkan sisanya sebesar 63,5% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Berdasarkan kriteria Hair et a. (2022), nilai tersebut termasuk daam kategori lemah. Namun demikian model ini masih memiliki kemampuan menjelaskan variable dependen hanya saja terdapat faktor-faktor lain yang berpengaruh seperti sistem pengendaian interna, dukungan manajemen, kuaitas jaringan, intensitas pelatihan SDM dan teknis lain yang mendukung proses pelaporan.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY Internationa license

Tabel 5. Path Coefficients

Hubungan Variabel	Origina Sample	T Statistics	P Vaues	Keterangan
Efektivitas SIPD terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah	0,270	1,452	0,147	Tidak signifikan
Efektivitas SIPD terhadap Kualitas Laporan Keuangan	0,451	3,385	0,001	Signifikan
Kompetensi SDM terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah	0,440	2,596	0,010	Signifikan
Kompetensi SDM terhadap Kualitas Laporan Keuangan	0,257	1,880	0,061	Tidak signifikan

Sumber: Output SmartPLS diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 5, terdapat dua hubungan variabel yang berpengaruh signifikan dan dua hubungan variabel yang tidak signifikan. Efektivitas SIPD berpengaruh positif terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah, tetapi nilai P Values menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan pada taraf 5%. Artinya, peningkatan efektivitas SIPD belum terbukti secara statistik mampu meningkatkan kinerja pengelolaan keuangan daerah secara langsung.

Efektivitas SIPD berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin efektif penerapan SIPD, semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Temuan ini masuk akal karena SIPD berperan dalam mendukung pencatatan, pengolahan, dan penyajian data keuangan secara lebih terstruktur.

Kompetensi SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan pegawai dalam memahami prosedur, regulasi, dan penggunaan sistem memiliki peran nyata dalam meningkatkan kinerja pengelolaan keuangan. Dalam konteks puskesmas, kompetensi SDM menjadi faktor penting karena proses keuangan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga menuntut ketelitian dan pemahaman teknis.

Sementara itu, Kompetensi SDM berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan tetapi nilai P Values menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan pada taraf 5%. Hasil ini menunjukkan bahwa kompetensi pegawai belum cukup kuat untuk memengaruhi kualitas laporan keuangan secara langsung. Kemungkinan, kualitas laporan lebih banyak dipengaruhi oleh format sistem, prosedur pelaporan, verifikasi data, dan mekanisme pengawasan yang berlaku.

Tabel 6. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Hubungan Variabel	P Vaues	Keputusan
H1	Efektivitas SIPD berpengaruh terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah	0,147	Ditolak
H2	Efektivitas SIPD berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan	0,001	Diterima
H3	Kompetensi SDM berpengaruh terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah	0,010	Diterima
H4	Kompetensi SDM berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan	0,061	Ditolak

Sumber: Output SmartPLS diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 6, hipotesis pertama ditolak karena Efektivitas SIPD tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah. Hipotesis kedua diterima karena

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY Internationa license

Efektivitas SIPD berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hipotesis ketiga diterima karena Kompetensi SDM berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah. Hipotesis keempat ditolak karena Kompetensi SDM tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Hasil ini memperlihatkan pola yang menarik. Efektivitas SIPD lebih kuat berperan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan, sedangkan Kompetensi SDM lebih kuat berperan dalam meningkatkan kinerja pengelolaan keuangan daerah. Dengan kata lain, sistem lebih dominan pada aspek output pelaporan, sementara kompetensi pegawai lebih dominan pada aspek proses pengelolaan. Pola ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan keuangan puskesmas tidak cukup hanya mengandalkan sistem, tetapi juga membutuhkan pegawai yang mampu mengoperasikan sistem, memahami alur kerja, dan menyesuaikan diri dengan regulasi yang berlaku.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan pola yang cukup jelas. Efektivitas SIPD terbukti berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan, tetapi tidak signifikan terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah. Sebaliknya, Kompetensi SDM terbukti berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah, tetapi tidak signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Pola ini menunjukkan bahwa sistem dan manusia memiliki peran yang berbeda dalam pengelolaan keuangan puskesmas.

SIPD lebih berperan dalam memperkuat aspek pelaporan karena sistem membantu standardisasi data, penyajian informasi, dan konsistensi laporan. Sementara itu, Kompetensi SDM lebih berperan dalam memperkuat aspek proses karena pengelolaan keuangan sehari-hari membutuhkan ketelitian, pemahaman prosedur, dan kemampuan teknis pegawai. Dengan demikian, peningkatan tata kelola keuangan puskesmas tidak dapat hanya diarahkan pada penguatan sistem atau peningkatan kompetensi secara terpisah. Keduanya perlu dikembangkan secara bersama agar proses pengelolaan dan kualitas laporan keuangan dapat meningkat secara lebih seimbang

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan, penelitian ini menunjukkan bahwa Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) berperan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan, tetapi belum menunjukkan peran yang berarti terhadap kinerja pengelolaan keuangan daerah. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan SIPD lebih terlihat pada dukungan terhadap proses pencatatan, pengolahan, dan penyajian informasi keuangan.

Kompetensi sumber daya manusia berperan dalam meningkatkan kinerja pengelolaan keuangan daerah, sedangkan perannya terhadap kualitas laporan keuangan belum menunjukkan hubungan yang berarti. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kompetensi pegawai terutama diperlukan dalam pelaksanaan proses pengelolaan keuangan, termasuk pemahaman prosedur, regulasi, dan penggunaan sistem.

Secara praktis, Pemerintah Kota Pasuruan dan Dinas Kesehatan perlu memperkuat penerapan SIPD melalui pendampingan dan pelatihan yang berorientasi pada pekerjaan nyata, khususnya pada proses penatausahaan, pelaporan, dan penyelesaian kendala teknis sistem. Peningkatan kompetensi pegawai juga perlu dilakukan secara berkelanjutan agar pengguna SIPD mampu menjalankan proses pengelolaan keuangan secara tepat dan konsisten. Penguatan sistem dan kompetensi tersebut perlu dilakukan secara bersamaan dengan prosedur verifikasi dan pengawasan yang memadai untuk mendukung pengelolaan keuangan dan kualitas laporan keuangan.

Untuk penelitian yang selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model penelitian ini dengan menambahkan variabel-variabel yang berkaitan dengan keberhasilan implementasi sistem

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY Internationa license

informasi, mengingat nilai koefisien determinasi (R^2) daam penelitian ini masih tergolong lemah. Variabel yang dapat dipertimbangkan antara lain kuaitas sistem informasi, kuaitas informasi, kuaitas layanan sistem, kemudahan penggunaan, kepuasan pengguna, dukungan manajemen, kuaitas infrastruktur teknologi informasi, kuaitas jaringan internet, serta intensitas pelatihan pengguna SIPD. Penambahan variabel-variabel tersebut diharapkan mampu memberikan penjelasan yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja pengelolaan keuangan daerah dan kuaitas laporan keuangan pemerintah daerah, sehingga kemampuan model penelitian daam menjelaskan variabel dependen dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, E. N., & Aisyah, S. (2024). Peran profesionalisme dan kompetensi pegawai terhadap kualitas laporan keuangan pada Kantor Wali Kota Medan. *JSHP: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan, 8*(1), 1–13. https://doi.org/10.32487/jshp.v8i1.1911

Antika, Z., Murdayanti, Y., & Nasution, H. (2020). Pengaruh sistem akuntansi keuangan daerah, aksesibilitas laporan keuangan, dan pengendalian internal terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. *Jurnal Wahana Akuntansi, 15*(2), 212–232. https://doi.org/10.21009/wahana.15.027

Ardiningsih, W. J., & Sriyanto. (2024). Analisis faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Puskesmas Boyolali I. *Jurnal Akuntansi dan Pajak, 25*(1). https://doi.org/10.29040/jap.v25i1.14888

Azhar, I., Yulianda, D., & Lubis, N. K. (2022). Pengaruh kompetensi pengguna, teknologi informasi, dan implementasi Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kota Langsa. Ekonomi, Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi (EBMA), 3(2).

Berta, N., Putra, W. E., & Mirdah, A. (2023). Penerapan Sistem Informasi Pemerintah Daerah terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia, 6(2), 112-128.

Carlin, T., Suhaedi, W., & Rakhmawati, I. (2024). Pengaruh pemahaman regulasi, komitmen organisasi, dan kualitas SDM terhadap kinerja pengelolaan keuangan kelurahan. *Jurnal Aplikasi Akuntansi,* 9(1), 214–229. https://doi.org/10.29303/jaa.v9i1.517

DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2003). The DeLone and McLean model of information systems success: A ten-year update. Journal of Management Information Systems, 19(4), 9-30. https://doi.org/10.1080/07421222.2003.11045748

Dewi, N. P. R. F., Mendra, N. P. Y., & Saitri, P. W. (2022). Pengaruh penerapan sistem akuntansi keuangan, pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian intern dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Badung. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, *4*(1), 387-399.

Dotulung, M. T. P. (2025). Kajian yuridis transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah berbasis elektronik. *Innovative: Journal of Social Science Research, 5*(4), 4630–4645. https://doi.org/10.31004/innovative.v5i4.20729

Hadis, F., Ihsan, H., Dwiharyadi, A., Septriani, Y., & Afni, Z. (2022). Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan. *Akuntansi dan Manajemen, 17*(2), 106–121. https://doi.org/10.30630/jam.v17i2.202

Herawati, E., Malisan, L., & Kusumawardani, A. (2016). Pengaruh sumber daya manusia bidang akuntansi dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman, 1*(1). https://doi.org/10.29264/jiam.v1i1.239

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY Internationa license

Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2018). *Management information systems: Managing the digital firm* (15th ed.). Pearson.

Lumuly, E., & Atarwaman, R. J. D. (2024). Pengaruh implementasi dan efektivitas Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah Kota Ambon. Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora, 6(2), 147–159.

Mahsun, M. (2014). *Pengukuran kinerja sektor publik*. BPFE-Yogyakarta.

Mutoharoh, M., & Ifada, L. M. (2023). Improving the quality of local government financial reporting through the impact of internal control system with human resource competencies as a moderator. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan, 13*(2), 301–315. https://doi.org/10.22219/jrak.v13i2.25375

Mutoharoh, M., & Ifada, L. M. (2023). Improving the quality of local government financial reporting through the impact of internal control system with human resource competencies as a moderator. Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan, 13(2), 301–315. https://doi.org/10.22219/jrak.v13i2.25375

Paat, F. F., & Saleh, S. A. (2023). Pengaruh penerapan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) terhadap kualitas laporan keuangan pada Pemerintah Kota Cimahi. *Indonesian Accounting Research Journal, 4*(1), 1–8. https://doi.org/10.35313/iarj.v4i1.5190

Permadi, R., Yusuf, M., & Sari, D. W. (2023). Implementasi penerapan Sistem Informasi Pemerintah Daerah dalam meningkatkan kinerja pengelolaan keuangan daerah (Studi kasus pada Kantor BPBD Muratara). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan,* 1(1), 09-20. https://doi.org/10.59407/jakpt.v1i1.83

Pratommi, M. W., Muhsyaf, S. A., & Isnawati. (2023). Pengaruh sistem informasi pengelolaan keuangan daerah terhadap efektivitas pengelolaan keuangan pemerintah daerah. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi, 3*(4), 99–109. https://doi.org/10.29303/risma.v3i4.955

Pratommi, M. W., Muhsyaf, S. A., & Isnawati. (2023). Pengaruh sistem informasi pengelolaan keuangan daerah terhadap efektivitas pengelolaan keuangan pemerintah daerah. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi, 3*(4), 99–109. https://doi.org/10.29303/risma.v3i4.955

Pure, M. N., Djou, L. D. G., & Banda, F. L. (2025). Pengaruh sistem informasi keuangan dan manajemen sumber daya manusia terhadap peningkatan kinerja pegawai di Puskesmas Se-Kabupaten Flores Timur. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi,* 5(2), 138-148. https://doi.org/10.37478/jria.v5i2.5919

Rahman, A. Z., & Saputra, F. L. (2022). Efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan keuangan daerah Kabupaten Cilacap. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, 22*(2), 117–126. https://doi.org/10.21831/hum.v22i2.54277

Rosmalita, N., & Nadirsyah, N. (2020). Pengaruh pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah, kualitas sumber daya manusia, dan pengawasan keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi, 5*(2), 239–248. https://doi.org/10.24815/jimeka.v5i2.15559

Safitri, E. N., & Zulkarnain, P. D. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah: Studi empiris pada Pemerintah Kota Bogor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, 9*(2), 225–234. https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.492

Syarif, N. A., Damayanti, R. A., & Idris, M. I. U. (2024). Faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas penerapan e-government dalam tata kelola keuangan daerah berbasis elektronik dengan menggunakan model TOE framework. *Akrual: Jurnal Bisnis dan Akuntansi Kontemporer, 17*(2), 226–241. https://doi.org/10.26487/akrual.v17i2.33212

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY Internationa license

Tanan, C. I., Walilo, M., & Kenangalem, M. T. (2025). Peran Sistem Informasi Pemerintah Daerah dalam pengelolaan keuangan daerah di Kota Jayapura. *Warmadewa Economic Development Journal, 8*(1), 15–22. https://doi.org/10.22225/wedj.8.1.2025.15-22

Teken, I. K. A., & Romarina, A. (2024). Efektivitas penerapan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah terhadap kinerja pengelolaan keuangan daerah Kota Denpasar. Jurnal Terapan Pemerintahan Minangkabau, 4(2), 111-123. https://doi.org/10.33701/jtpm.v4i2.4419

Triwahyuni, F., & Fatmawati, Y. (2024). Analisis tantangan dan hambatan dalam implementasi Sistem Informasi Pemerintah Daerah Republik Indonesia (SIPD RI) untuk penatausahaan keuangan di Dinas Cipta Karya, Tata Ruang dan Pertanahan Kabupaten Kotawaringin Timur. *Nusantara Hasana Journal, 4*(5), 58–71. https://doi.org/10.59003/nhj.v4i5.1249

Tumija, Hendra, A., & Sinurat, M. (2023). Penerapan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) dalam pengelolaan keuangan daerah pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Media Birokrasi, 5*(1). https://doi.org/10.33701/jmb.v5i1.3389

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. (2014). Pemerintah Republik Indonesia.

Vitriana, N., Agustiawan, & Ahyaruddin, M. (2022). Analisis penerapan Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD) pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Pekanbaru. *Digital Business Journal, 1*(1). https://doi.org/10.31000/digibis.v1i1.6947

Wahyuni, S., Tanjung, H., & Sudarma, A. (2025). Analisis penerapan sistem akuntansi keuangan berbasis digital dalam pengelolaan dana BOK di Puskesmas (Studi kasus pada Puskesmas Buniwangi). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah,* 10(3). https://doi.org/10.30651/jms.v10i3.26765

Wulandari, A. D., & Yuliati, A. (2024). Pengaruh penerapan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah, pengendalian internal, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan (Studi pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Jember). *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 7*(1), 637–649. https://doi.org/10.31539/costing.v7i1.6217

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY Internationa license